

**IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN DAN  
SPILLOVER EFFECT DI PROVINSI BANTEN:  
SEBUAH KAJIAN SPASIAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:**

**Shabica Yaamani Nur**

**2015110044**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**IDENTIFICATION OF GROWTH  
CENTER AND SPILLOVER EFFECT IN  
BANTEN PROVINCE:  
A SPATIAL STUDY**



**UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted To Complete Part Of The Requirements For  
Bachelor Degree In Economics**

**By:**

**Shabica Yaamani Nur**

**2015110044**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN DAN *SPILLOVER EFFECT* DI PROVINSI BANTEN: SEBUAH KAJIAN SPASIAL**

Oleh:

Shabica Yaamani Nur

2015110044

Bandung, Desember 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Shabica Yaamani Nur  
Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 16 April 1997  
NPM : 2015110044  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis Naskah : Skripsi

## JUDUL

Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan *Spillover Effect* di Provinsi Banten:  
Sebuah Kajian Spasial

Pembimbing : Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadar atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 2 Desember 2019

Pembuat pernyataan:



(Shabica Yaamani Nur)

## ABSTRAK

Penentuan pusat pertumbuhan merupakan salah satu strategi pengembangan wilayah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi ketimpangan antar wilayah. Penentuan pusat pertumbuhan diharapkan dapat memberikan *spillover effect* dan mendorong perekonomian wilayah *hinterland*. Pengembangan wilayah yang dilakukan di Provinsi Banten salah satunya dilakukan untuk mengurangi ketimpangan pembangunan ekonomi. Namun pada kenyataannya setelah 18 tahun menjadi daerah otonom, ketimpangan pembangunan ekonomi masih terjadi antara bagian utara dan selatan Provinsi Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pusat pertumbuhan di Provinsi Banten dan mengetahui pola spasial limpahan pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota pada tahun 2011-2017. Melalui analisis Tipologi Klassen dan Kuantil, ditemukan bahwa pusat pertumbuhan Provinsi Banten berada di Kota Cilegon. Melalui analisis spasial menggunakan Indeks Moran Lokal (LISA), hasil penelitian ini menemukan signifikansi wilayah yang berbeda setiap tahun. Dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten, hanya dua daerah yang signifikan berkorelasi dengan daerah tetangganya, yaitu Kabupaten Serang dan Kota Tangerang Selatan. Secara keseluruhan, pola limpahan pertumbuhan ekonomi hanya terjadi ke bagian timur dan bagian barat Provinsi Banten namun tidak ke wilayah selatannya.

**Kata kunci :** Ketimpangan wilayah, pusat pertumbuhan, efek limpahan, analisis spasial, dan Provinsi Banten

## **ABSTRACT**

Determination of growth center is one of the regional development strategies conducted by the government to resolve regional inequality. It is expected to provide spillover effect and encourage economic growth of hinterland(s). In the case of Banten Province, one of the regional development goal is to reduce inequality in economic development. After 18 years of being an autonomous province, inequality can still be found between the North and South Banten Province. This study aims to determine the growth center in Banten Province and to find out the spatial pattern of economic growth between regencies in 2011-2017. Through the analysis of Klassen Typologies and Quintile, the result of the study is that Cilegon city was the growth center of Banten Province. Through the spatial analysis using Local Moran Index (LISA), the result of the study shows different significance of the regions each year. Among the 8 regencies in Banten Province, only two of them have significant spatial correlations with their neighbors, namely Serang Regency and South Tangerang City. As a whole, the pattern of economic growth spillover only occurred in the eastern and western part of Banten Province and not to the southern part of it.

**Keywords :** Regional inequality, growth center, spillover effect, spatial analysis, and Banten Province

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan *Spillover Effect* di Provinsi Banten: Sebuah Kajian Spasial”. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki di penelitian di masa yang akan datang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari keluarga besar Ekonomi Pembangunan UNPAR serta berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Mamah dan Papah tercinta, Taufik Irpan dan Nurhajati. Kedua adik tersayang, Emir Hamzah dan Salwa Khalifa, serta keluarga besar Mansyur dan Murnita. Terima kasih atas doa, usaha, bimbingan, perhatian, arahan, nasihat dan dukungan materi maupun non-materi. Mereka yang mengajarkan saya kesabaran dan kekuatan, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.
2. Ibu Hilda Masniaritta Pohan, Ph.D. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan kepada saya, selalu memberi nasihat, kritik dan saran untuk kemajuan saya.
3. Ibu Iva S. Mokaginta, Ph.D. selaku Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan dan Ibu Dr. Miryam Belina Lilian Wijaya selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas waktu, ilmu, bimbingan dan dukungan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Ibu Siwi Nugraheni, M.Env., Pak M. Ishak S., MSP., Ibu Noknik K. H., M.P., Pak Aswin Masudi, M.SE., Pak Dr. Fransiscus Haryanto, Dr., Dian Fordian, M.Si., Pak Agus Sukmana, Drs., M.Sc., Pak Charvin Lim, M.Sc., Pak Martinus Yuwana, Dr., dan Pak Yusuf Munawar, M.E., selaku dosen Prodi Ekonomi Pembangunan, serta staf administrasi Tata Usaha Fakultas Ekonomi.
5. Sahabat seperjuangan selama perkuliahan Zeisha, Sindy, Lizzy, Hanna, Sarah, Raisa, Marine, Laras dan Nada yang sudah seantiasa menemani, memberikan semangat dan menjadi teman curhat.

6. Gelora dan Edya selaku sahabat di bidang kajian EKL yang selalu menjadi rekan diskusi, belajar dan teman *camping*.
7. Faza Herlambang yang selalu memberikan kritik membangun untuk saya, selalu menjadi penenang dikala panik dan waktu yang telah diberikan untuk menemani saya hingga detik ini.
8. Rekan-rekan LKM 2018/2019, yaitu Louis, Chika, Marielle, Itin, Diaz, Nadia, Felis, Christo, Andrew, Jojo, Aryo, Erik, Shafira, Valen, CB, Renata dan Hengky yang telah memberi kesempatan dan pembelajaran selama saya berorganisasi. Terimakasih juga kepada staf HUMAS, Pe, Matdjo, Malik, Laksmi, Ece, Kosa, Davin, Michelle, Sandra dan Yoko yang selalu membuat saya berkesan.
9. Sahabat Ekonomi Pembangunan 2015 Audi, Dani, Abram, Farel, Tama, Andrian, Mathew, Iman, Yudha, Adam, Ely, Nadine, Kezia dan lainnya. Terimakasih untuk saling membantu, bekerja sama dan mengenal selama 4,5 tahun.
10. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan yaitu Kak Marbun, Kak Getha, Kak Dikcit, Kak Nur, Kak Digem, Kak Rania, Kak Kaka, Kak Fiat, Kak Imun, Kak Tami, Kak Opi, Kak Kemal, Kak Andrew, Kak Miun, Kak Rhadit, Kak Thania, Kak Bara, Kak Hanan, Rina, Alya, Rere, Sabilla, Venny, serta teman-teman angkatan 2013, 2014, 2016, 2017 dan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu-satu.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi pengetahuan bagi pembaca atau dapat dilakukan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, 26 November 2019

Shabica Yaamani Nur



# DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kerangka Pemikiran .....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Landasan Teori .....	6
2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi Daerah .....	6
2.1.2. Pengembangan Wilayah .....	7
2.1.3. Pusat Pertumbuhan dan <i>Hinterland</i> .....	8
2.1.4. Efek Limpahan ( <i>Spillover Effect</i> ) dan Analisis Spasial .....	9
2.2. Penelitian Terdahulu .....	10
2.3. Tinjauan Terhadap Metode .....	13
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	23
3.1. Metode Penelitian .....	23
3.1.1. Tipologi Klassen dan Kuantil .....	23
3.1.2. Indeks Moran, Moran <i>Scatterplot</i> dan <i>LISA</i> .....	25
3.2. Objek Penelitian .....	28
3.3. Data Penelitian .....	30
3.3.1. PDRB per Kapita .....	31
3.3.2 Laju Pertumbuhan .....	31
4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	33
4.1. Hasil Pengolahan Data .....	33
4.1.1. Hasil Pengujian Tipologi Klassen dan Kuantil .....	33

4.1.2. Hasil Pengujian Indeks Moran, Moran <i>Scatterplot</i> dan <i>LISA</i> .....	36
4.2. Pembahasan .....	44
5. PENUTUP .....	47
5.1. Kesimpulan .....	47
5.2. Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN I .....	A-1
LAMPIRAN II .....	A-2
LAMPIRAN III .....	A-3
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	B-1

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkat Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten/Kota di Prov. Banten, 2010-2018 .....	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran .....	5
Gambar 3. Peta Banten Berdasarkan Wilayah Administrasi.....	29
Gambar 4. Laju Pertumbuhan dan PDRB ADHK Prov. Banten 2011-2017 .....	30
Gambar 5. PDRB per Kapita Kabupaten/Kota ADHK, 2011-2017.....	31
Gambar 6. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten/Kota, 2011-2017 .....	32
Gambar 7. Hasil Kuantil Tahun 2011 .....	35
Gambar 8. Hasil Moran <i>Scatterplot</i> Tahun 2011 .....	37
Gambar 9. Hasil <i>Univariate</i> LISA Tahun 2011 .....	38
Gambar 10. Hasil Moran <i>Scatterplot</i> Tahun 2013 .....	39
Gambar 11. Hasil <i>Univariate</i> LISA Tahun 2013 .....	39
Gambar 12. Hasil Moran <i>Scatterplot</i> Tahun 2015 .....	41
Gambar 13. Hasil <i>Univariate</i> LISA Tahun 2015 .....	42
Gambar 14. Hasil Moran <i>Scatterplot</i> Tahun 2017 .....	43
Gambar 15. Hasil <i>Univariate</i> LISA Tahun 2017 .....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2. Klasifikasi Kabupaten/Kota menurut Tipologi Klassen.....	24
Tabel 3. Identifikasi Pusat Pertumbuhan Berdasarkan Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita ...	24
Tabel 4. <i>Moran Scatterplot</i> .....	28
Tabel 5. Hasil Klasifikasi Tipologi Klassen Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2011 .	34
Tabel 6. Hasil Kuantil Tahun Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2011 .....	35

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

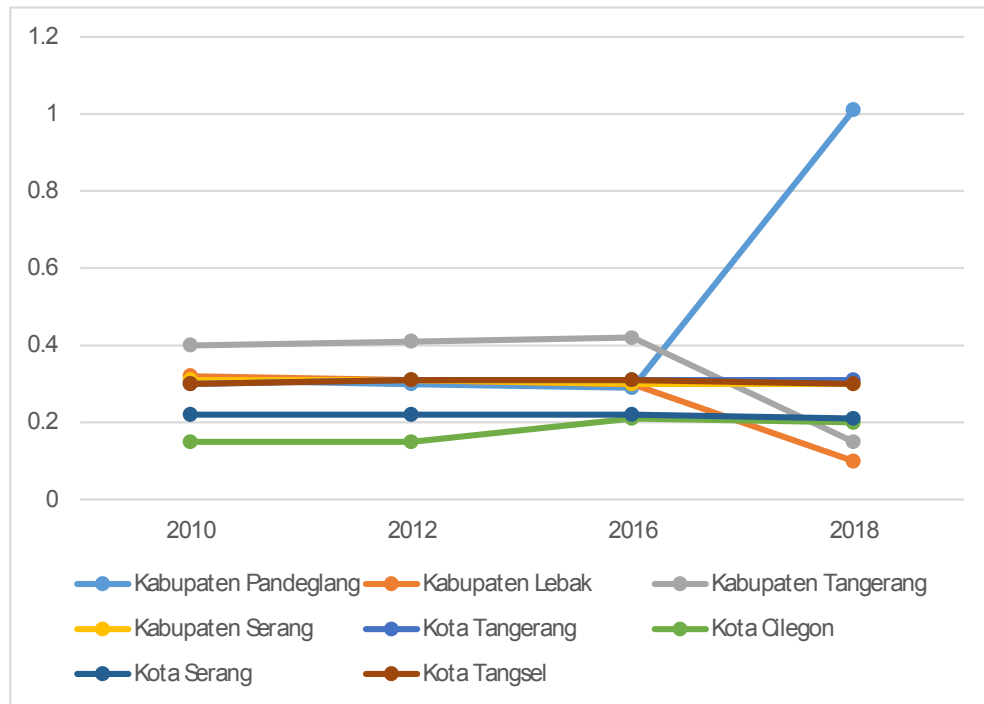
Setiap daerah memiliki pertumbuhan ekonomi yang berbeda, hal ini karena setiap daerah mempunyai kualitas dan kuantitas sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi yang berbeda. Pernyataan ini sejalan dengan temuan Rahayu dan Santoso (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi makro sering kali disertai oleh terkonsentrasinya investasi dan sumber daya di pusat pertumbuhan (*growth pole*). Berbagai kegiatan industri cenderung berlokasi di pusat pertumbuhan, sehingga menyerap berbagai sumber daya dari daerah sekitar pusat pertumbuhan (*hinterland*) menuju pusat pertumbuhan, fenomena ini sering disebut dengan *backwash effect*. Menurut Pasaribu et al. (2014) jika *backwash effect* lebih besar dari *spread effect*, maka akan terjadi ketimpangan wilayah (*regional inequality*). Akan tetapi, dalam jangka panjang, penyerapan sumber daya yang berlebihan akan berkurang seiring dengan besarnya penyebaran (*spread effect*) sumber daya ke wilayah *hinterland*.

Banten merupakan provinsi pemekaran dari Jawa Barat yang resmi menjadi daerah otonom pada tahun 2000. Menurut Rohmah (2018) pemisahan Banten dari Provinsi Jawa Barat dipicu oleh ketimpangan pembangunan ekonomi, pendidikan dan sosial. Bagian utara Provinsi Banten berbatasan langsung dengan DKI Jakarta dan menjadi daerah penyangga bagi Jakarta, sekaligus sebagai penghubung dua pulau besar, yaitu Pulau Jawa dan Sumatera. Akan tetapi, setelah 18 tahun menjadi daerah otonom, ternyata ketimpangan pembangunan ekonomi masih terjadi di Provinsi Banten. Menurut BPS (2018) PDRB kabupaten/kota di Provinsi Banten bagian selatan jauh lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Banten bagian utara. Sebagai contoh, Kabupaten Pandeglang memiliki PDRB sebesar 19 juta rupiah pada tahun 2018, sedangkan pada bagian utara Banten, Kota Tangerang memiliki PDRB sebesar 107,2 juta.

Wibisono dan Kuncoro (2015) berpendapat bahwa ketimpangan pembangunan daerah bisa terjadi akibat kurangnya keterkaitan antar-wilayah sehingga menghambat adanya efek limpahan (*spillover effect*) kegiatan ekonomi ke wilayah *hinterland*. Jika dikaitkan dengan pernyataan Rahayu dan Santoso (2014) di atas, hal ini juga mengindikasikan terkonsentrasinya kegiatan ekonomi pada wilayah tertentu. Dalam kasus Provinsi Banten, ada indikasi bahwa terdapat konsentrasi kegiatan ekonomi pada

kabupaten/kota tertentu, dan pengkonsentrasian tersebut tidak tersebar ke daerah lain selama 18 tahun otonomi Provinsi Banten. Hal ini dapat dilihat melalui data Indeks Williamson di Provinsi Banten sebagai berikut.

**Gambar 1. Tingkat Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2010-2018**



Sumber: BPS, diolah.

Menurut Wibowo (2012) ketimpangan ekonomi regional dapat diukur dengan menggunakan Indeks Williamson (IW) yang mengukur sejauh mana tingkat ketimpangan antar kabupaten/kota dalam satu provinsi. Nilai IW mendekati 0 menunjukkan tidak ada ketimpangan, nilai IW mendekati 1 menunjukkan adanya ketimpangan yang tinggi. Pemisahan Banten dari Provinsi Jawa Barat pada tahun 2000 salah satunya bertujuan untuk mengurangi tingkat ketimpangan di wilayah Banten. Namun, jika dilihat data indeks Williamson pada gambar 1, tahun 2018 Kabupaten Pandeglang mencapai nilai 1 yang mengindikasikan ketimpangan tinggi karena artinya Kabupaten Pandeglang sangat jauh tertinggal dibandingkan daerah-daerah lainnya di Provinsi Banten. Di sisi lain, Kabupaten Tangerang menunjukkan nilai 0,15 yang menandakan daerah tersebut menjadi lebih setara dengan daerah-daerah lainnya. Secara geografis, Kabupaten Tangerang memiliki lokasi yang berdekatan dengan ibu kota Provinsi Banten, yaitu Kota Serang. Sebagai ibu kota Provinsi Banten, Kota Serang memiliki fasilitas dan kegiatan ekonomi yang maju jika dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Fakta ini tentunya tidak sesuai dengan tujuan dari pengembangan wilayah. Menurut Rahayu dan Santoso (2014) pengembangan wilayah adalah strategi pemerintah dalam mengatasi ketimpangan di berbagai wilayah Indonesia. Pengembangan wilayah yang diikuti oleh munculnya pusat-pusat pertumbuhan (*growth pole*) baru diharapkan dapat memberikan efek limpahan dari pertumbuhannya ke *hinterland*. Menurut Pratiwi dan Kuncoro (2016) pengembangan pusat-pusat pertumbuhan memiliki perkembangan yang pesat, dilihat melalui program-program pemerintah yang sudah dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Kawasan Sentra Produksi (KSP), Kawasan Masyarakat Industri Perkebunan (KIM) dan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Semua program tersebut dilandasi dengan pendekatan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang ditujukan untuk mengurangi ketimpangan spasial pembangunan ekonomi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk latar belakang diatas, pengembangan wilayah perlu dilakukan untuk mengurangi tingkat ketimpangan pembangunan di kabupaten/kota Provinsi Banten. Menurut Pratiwi dan Kuncoro (2017) pengembangan wilayah merupakan upaya pembangunan untuk meratakan pertumbuhan wilayah dan mengurangi kesenjangan antar-wilayah. Pengembangan wilayah dilakukan dengan menetapkan kabupaten/kota menjadi pusat pertumbuhan yang diharapkan dapat menggerakkan perekonomian wilayah di sekitarnya (*hinterland*). Pengembangan wilayah yang dilakukan Provinsi Banten pada tahun 2000, dilakukan untuk mengurangi ketimpangan pembangunan ekonomi, sosial dan pendidikan. Namun pada kenyataannya setelah 18 tahun menjadi daerah otonom, ketimpangan pembangunan ekonomi masih terjadi antara bagian utara Provinsi Banten dengan bagian selatan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Dimanakah pusat pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten, jika diukur dengan menggunakan PDRB dan laju pertumbuhan kabupaten/kota?
2. Bagaimana arah spasial limpahan pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Banten di tahun 2011 hingga 2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan dan pendapatan kabupaten/kota Provinsi Banten dan mengetahui wilayah mana yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan di Provinsi Banten pada tahun 2011. Serta mengetahui pola spasial limpahan hasil pertumbuhan antar kabupaten/kota di Provinsi Banten pada tahun 2011 hingga 2017. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan pusat pertumbuhan dengan wilayah sekitarnya (*hinterland*).

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Ketimpangan pendapatan merupakan hal yang lumrah terjadi di berbagai daerah yang disebabkan karena perbedaan karakteristik suatu daerah. Disamping itu, menurut Myrdal (1957) dalam Dhyatmika dan Atmanti (2013) ketimpangan regional dipengaruhi oleh besarnya *backwash effect*, yaitu penyerapan sumber daya yang berlebihan dibandingkan dengan *spread effect*, memberikan sebaran sumber daya ke daerah *hinterland*. Adanya penyerapan sumber daya yang berlebihan pada *hinterland* menyebabkan pemanfaatan sumber daya untuk proses kegiatan ekonomi menjadi terhambat, sehingga pendapatan yang dihasilkan pun menjadi tidak optimal. Upaya untuk mengurangi ketimpangan antar daerah adalah dengan melakukan pengembangan wilayah. Pengembangan wilayah dilakukan dengan menentukan pusat pertumbuhan. Identifikasi pusat pertumbuhan menggunakan pendekatan pola pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah. Setelah ditetapkan pusat pertumbuhan, maka penelitian ini akan melihat pola spasial dari limpahan pusat pertumbuhan ke daerah *hinterland*.



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

